

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk meneliti pengaruh *Leverage (DER)*, Ukuran Perusahaan (*Ln*), dan Perputaran Total Aset (*TATO*) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2021-2024 merupakan objek yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Kesimpulan yang didapatkan, sebagai berikut:

1. Variabel *Leverage (DER)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji statistik t *Leverage (DER)* yang memiliki nilai t sebesar -5,617 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari (<) 0,05 sehingga  $H_{a1}$  diterima. Hasil yang didapatkan ini sejalan dengan penelitian Sugianto & Meirisa (2023), Amin, *et al* (2024), dan Kesara, *et al* (2023) menyatakan bahwa “*Leverage (DER)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*)”.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji statistik t Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yang memiliki nilai t sebesar 3,482 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari (<) 0,05 sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Wigati dan Widati (2023), Sustiyatik dan Jauhari (2021), dan Adria dan Susanto (2020) yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan (*Ln*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROA*)”.
3. Variabel Perputaran Total Aset (*TATO*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji statistik t Perputaran Total Aset (*TATO*) yang memiliki nilai t sebesar 13,798 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari (<) 0,05 sehingga  $H_{a3}$  diterima. Hal ini sejalan dengan

penelitian Apriliana *et al.*, (2023), Utami *et al.*, (2021), dan Cahya *et al.*, (2021) menyatakan bahwa "Perputaran Total Aset (*TATO*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*)".

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* hanya sebesar 0,561, yang berarti variabel independen yang terdiri dari *Leverage (DER)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dan Perputaran Total Aset (*TATO*) hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* sebesar 56,1%, sedangkan 43,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu menambahkan variabel bebas (independen) lainnya yang diharapkan dapat mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*, seperti pertumbuhan penjualan dan *good corporate governance*.

## 5.4 Implikasi

1. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah akan mempengaruhi perusahaan khususnya pada sektor energi untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin rendah *DER*, maka akan semakin sedikit jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan memilih ekuitas sebagai sumber pendanaannya. Sehingga beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah. Dengan penggunaan ekuitas yang optimal untuk mendanai aset perusahaan dan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien beban maka perusahaan dapat menghasilkan laba. Ketika laba perusahaan meningkat lebih besar daripada aset perusahaan, maka *Return on Assets (ROA)* akan meningkat.
2. Bagi perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh penting karena semakin besar ukuran perusahaan maka menandakan total aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak. Total aset yang besar menandakan perusahaan

mempunyai kemampuan untuk melakukan diversifikasi usaha secara lebih luas. Diversifikasi ke bidang jasa pertambangan dan jasa logistik memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, menekan beban operasional, serta menciptakan sumber pendapatan tambahan yang lebih stabil. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki melalui pengembangan unit usaha pendukung yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

3. Perusahaan dengan perputaran total aset yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sektor energi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *TATO*, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi pemanfaatan aset perusahaan membuat setiap aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan yang lebih optimal. Peningkatan laba bersih dan penggunaan aset yang lebih efisien tersebut mendorong kenaikan *Return on Assets (ROA)*.

